

**PELATIHAN PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA BERBASIS MEDIA
SOSIAL DI SMK PGRI 2 BANDAR LAMPUNG**

Tri Riya Anggraini¹, Dian Permanasari², Riska Alfiawati³
¹²³STKIP PGRI Bandar Lampung

¹tri260211@gmail.com, ²permanasariazka@gmail.com, ³riskaalfiawati@gmail.com

Abstrak: Sasaran dari pelaksanaan kegiatan pengabdian ini adalah para guru di SMK PGRI 2 Bandar Lampung. Kegiatan pengabdian ini telah dilaksanakan pada tanggal 28 Oktober 2018. Kemampuan guru dalam menguasai teknologi, baik mengoperasikan maupun mengaplikasikan berbagai media sosial dalam pembelajaran merupakan salah satu bentuk profesionalisme guru. Hal itu sangat penting bagi guru atau tenaga pendidik untuk dapat mengimbangi kemajuan teknologi komunikasi dan informasi. Solusi yang ditawarkan yaitu memberikan pelatihan media sosial dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Dari hasil evaluasi diperoleh manfaat yang signifikan, yaitu guru dapat menggunakan layanan media sosial seperti blog, facebook, dan tweeter dalam proses pencapaian pembelajaran bahasa Indonesia. Bagi para siswa, pembelajaran yang unik dan menarik dapat menumbuhkan gairah dan semangat dalam menerima pelajaran. Media sosial yang dapat dikembangkan dalam proses pembelajaran di antaranya facebook, twitter, dan media blog. Dengan memanfaatkan berbagai media sosial tersebut, di samping dapat meningkatkan kemampuan dalam bidang teknologi informasi dan komunikasi juga dapat meningkatkan kemampuan para siswa dalam membaca dan menulis.

Kata kunci: pembelajaran bahasa Indonesia, media sosial

***Abstract:** The target of implementing this service activity is the teachers at SMK PGRI 2 Bandar Lampung. This service activity was held on October 28, 2018. The ability of teachers to master technology, both operating and applying various social media in learning is one form of teacher professionalism. It is very important for teachers or educators to be able to keep up with the progress of information and communication technology. The solution offered is to provide social media training in learning Indonesian. From the evaluation results obtained significant benefits, namely teachers can use social media services such as blogs, facebook, and tweeters in the process of achieving Indonesian language learning. For students, unique and interesting learning can foster passion and enthusiasm in receiving lessons. Social media that can be developed in the learning process include Facebook, Twitter, and blog media. By utilizing various social media, in addition to being able to improve capabilities in the field of information and communication technology, it can also increase students' ability to read and write.*

***Keywords:** Indonesian language learning, social media*

PENDAHULUAN

Kemajuan dunia teknologi informasi dan komunikasi (TIK)

khususnya internet sangat pesat. Hampir di semua aspek kehidupan, TIK menjadi perangkat utama yang digunakan, baik di

kantor, di kafe, di sekolah, dan rumah-rumah sudah menggunakan TIK. Hal ini cukup membuktikan bahwa TIK memegang peranan yang sangat penting di berbagai aspek kehidupan. Salah satu bentuk kemajuan tersebut adalah munculnya berbagai jenis media sosial di antaranya adalah Facebook, twitter, dan Blog. Beberapa tahun belakangan ini media sosial menjadi euforia dan gaya hidup masyarakat dalam kehidupan sehari-hari. Akses internet yang semakin mudah dan murah menjadi faktor yang sangat menentukan bagi media sosial menjadi tren baru di masyarakat.

Perkembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) merupakan pendorong utama dalam penerapan Komputer dalam pembelajaran, yang dikenal dengan istilah Computer Assisted Learning (CAL) atau pembelajaran dengan bantuan komputer. Komputer sebagai media dapat dimanfaatkan untuk membantu orang atau siswa dalam belajar termasuk pembelajaran bahasa Indonesia. Namun, perlu diingat bahwa komputer hanyalah alat atau media pembelajaran dan sepenuhnya tergantung penggunaannya. Pembelajaran secara konvensional sudah seharusnya ditinggalkan oleh tenaga pengajar. Sudah sepantasnya tenaga pengajar atau guru menggunakan TIK sebagai sarana mempermudah pekerjaannya sekaligus sebagai media memperkaya pengetahuan siswa dan guru. Lebih dari itu, seorang tenaga pengajar mulai dituntut untuk dapat mengoperasikan TIK dalam proses pembelajarannya sebagai alternatif cara menghilangkan kejenuhan siswa kepada materi pelajaran dan mungkin juga kebosanan pada gurunya.

Kemampuan guru dalam menguasai teknologi, baik mengoperasikan maupun mengaplikasikan berbagai media sosial dalam pembelajaran merupakan salah satu bentuk profesionalisme guru. Hal itu sangat penting bagi guru atau tenaga pendidik untuk dapat mengimbangi

kemajuan teknologi komunikasi dan informasi. Guru tidak lagi statis terhadap kemajuan teknologi tetapi berupaya untuk menyelaraskan kemampuannya agar dapat menyampaikan materi lebih kekinian terhadap siswanya.

METODE

Kegiatan pengabdian dengan judul PKM pelatihan pembelajaran bahasa indonesia berbasis media sosial. Melalui pembelajaran pembelajaran berbasis media sosial bagi Guru SMK PGRI 2 Bandar Lampung. Kegiatan ini berlangsung selama ± 5 jam di mulai pukul 09.00 hingga 15.00 yang diikuti sebanyak 20 peserta. Kegiatan pengabdian ini memiliki relevansi dengan kebutuhan guru di sekolah.

Persiapan Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat.

Adapun kegiatan-kegiatan yang dilakukan sebelum melaksanakan pengabdian kepada masyarakat, yaitu:

1. Melakukan studi pustaka tentang materi pembelajaran yakni pembelajaran bahasa indonesia berbasis media sosial
2. Melakukan persiapan bahan dan alat pendukung pelatihan pembelajaran bahasa indonesia berbasis media sosial.
3. Melakukan uji coba desain materi yang akan disampaikan.
4. Menentukan waktu pelaksanaan dan lamanya kegiatan pengabdian bersama-sama tim pelaksana.
5. Mengirim surat kesediaan SMK PGRI 2 terkait dengan kesediaannya untuk mengikuti pelatihan.
6. Menerima tanggapan yang cukup antusias dari bapak kepala SMK PGRI 2 atas kesediaannya dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian pada tanggal 28 Oktober 2018.
7. Tanggal 27 Oktober 2018 melakukan pengecekan terkait kesiapan tempat dan peralatan yang akan digunakan

dalam kegiatan pengabdian agar dapat digunakan dengan baik pada saat pelaksanaan.

8. Menyiapkan perlengkapan yang dibutuhkan.

Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat.

Pada tanggal 28 Oktober 2018, kegiatan pelatihan dimulai dari pukul 09.00 hingga 15.00 dengan susunan acara:

1. Peserta menempati ruangan
2. Pembukaan pelatihan oleh Kepala Sekolah SMK PGRI 2 Bandar Lampung yaitu:.. Nurhasan, M.Pd. dan Ketua Pengabdian Kepada Masyarakat Tri Riya Anggraini, M.Pd.
3. Penyampaian materi oleh Tri Riya Anggraini, Dian Angraini, dan Riska Alfiawati. Materi yang diberikan berupa pelatihan Pembelajaran bahasa Indonesia berbasis media sosial. Kegiatan bersifat tutorial dan praktik bagi para guru, sedangkan siswa dilibatkan dalam penerapan pembelajaran berbasis media sosial yang dipandu oleh para guru yang telah mendapatkan materi pengabdian sebelumnya.
4. Praktik penerapan pembelajaran kooperatif tipe berpasangan yang diikuti oleh 12 siswa SMK PGRI 2 dan 20 guru.
5. Akhir kegiatan ditutup dengan foto bersama pihak penyelenggara.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Profesionalisme Guru

Secara estimologi, istilah profesi berasal dari bahasa Inggris yaitu profession atau dari bahasa latin, profocus, yang artinya mengakui, adanya pengakuan, menyatakan mampu, atau ahli dalam melakukan suatu pekerjaan. Sedangkan secara terminologi, profesi merupakan suatu pekerjaan yang mensyaratkan pendidikan yang memadai bagi pelakunya yang ditekankan pada

pekerjaan mental dan bukan pekerjaan manual. Seorang guru dapat dikatakan profesional apabila dapat memberikan ilmu dan seluruh pengetahuan kepada para peserta didik. Kemampuan ini meliputi banyak hal, di antaranya adalah kemampuan dalam menguasai Teknologi Informasi dan Komunikasi khususnya internet. kemampuan guru harus selalu di-upgrade mengikuti perkembangan teknologi, gara guru adalah agen dalam pembelajaran. Keberhasilan dari proses pembelajaran sangat tergantung pada kinerja dan profesionalisme guru.

Pengertian Tik

Information and Communications Technologies (ICT) atau dalam bahasa Indonesia disebut Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) merupakan seperangkat alat-alat yang mencakup radio, televisi, handphone, dan komputer (Gora dan Sunarto, 2009:22). Sedangkan menurut Arifin dan Setiyawan (2012:88) mengatakan bahwa ICT adalah suatu payung besar yang mencakup seluruh peralatan teknis memproses dan menyampaikan informasi yang mencakup dua aspek utama yakni aspek teknologi informasi dan aspek komunikasi. Teknologi informasi meliputi berbagai hal yang berkaitan erat dengan proses, penggunaan alat bantu, manipulasi, dan pengelolaan informasi. Sedangkan teknologi komunikasi adalah segala hal yang berhubungan dengan penggunaan alat bantu untuk memproses dan mentransfer data dari perangkat yang satu ke lainnya. Oleh karena itu, teknologi informasi dan komunikasi adalah dua konsep yang tidak terpisahkan. Dapat ditarik kesimpulan, TIK merupakan alat teknologi digital atau analog yang dapat digunakan untuk menciptakan, menyimpan, dan menampilkan informasi serta mengkomunikasikan dalam jarak tertentu. Yang termasuk dalam TIK adalah komputer, televisi, netbook, notebook, laptop, radio, kaset audio,

kamera digital, kamera SLR, LCD projector, Blu-ray, CD Player, serta telepon genggam.

Pembelajaran Yang Menarik Dengan Tik

Seiring perkembangan zaman, paradigma pembelajaran mengalami pergeseran, dari paradigma behaviorisme menuju kognitivisme, dan sekarang berada di konstruktivisme (Grafura dan Wijayanti, 2012:9). Teori kognitif-konstruktivis merupakan teori pembelajaran yang mengedepankan bahwa peserta didik harus membangun pengetahuan di dalam benaknya sendiri. Artinya, proses pembelajaran berpusat pada peserta didik (student centered). Sedangkan menurut Gora dan Sunarto (2009:23) konstruktivisme merupakan komponen terpenting dari integrasi teknologi dan merupakan suatu pandangan mengenai bagaimana seseorang belajar, yaitu menjelaskan bagaimana manusia membangun pemahaman dan pengetahuannya mengenai dunia sekitarnya melalui pengenalan benda-benda di sekitarnya. Pembelajaran yang menarik dapat ditempuh dengan menyuguhkan hal-hal yang baru dalam proses pembelajaran. Salah satu alternatifnya adalah menggunakan perangkat TIK dalam pembelajaran. Salah satu produk TIK adalah media sosial yang sekarang sedang marak dan digandrungi oleh masyarakat. Sebagai guru yang sensitif dan memahami kemajuan teknologi tentu akan berupaya memanfaatkan hal-hal yang sedang diminati masyarakat untuk diaplikasikan ke dalam proses pembelajaran.

Pembelajaran Bahasa Melalui Media Sosial Media sosial pada dasarnya merupakan sebuah media online di mana para penggunanya dapat mengakses dengan mudah dari berbagai tempat, ikut berpartisipasi, berbagi, dan memproduksi atau menghasilkan isi. Jenis-jenis media sosial antara lain facebook, twitter, Blog, dan friendster.

a. Blog

Blog merupakan halaman web pribadi yang berisi posting yang berupa tulisan, gambar, ataupun video yang di-update secara berkesinambungan disertai dengan link-link ke website lain yang dianggap menarik. Selain itu, blog juga diartikan sebagai sebuah halaman web yang bersifat personal sebagai wujud dari aktualisasi diri yang dipublikasikan secara global (Nandhita, 2012:12). Guru bahasa Indonesia dapat menggunakan media blog sebagai media pembelajaran. Sebagai contoh, guru dapat mengunggah materi ajar baik dalam bentuk materi biasa maupun materi ajar berupa video dalam blok tersebut. Seorang guru bisa mengunggah video tentang pembacaan puisi atau praktik pidato dalam blok tersebut. Dengan cara semacam itu, tidak hanya siswa sekolah tersebut yang dapat memanfaatkannya tetapi juga siswa-siswa dari sekolah lain. Bagi siswa yang belum sempat membuka pada hari itu, mereka dapat mengakses blog tersebut esok hari atau pada saat waktu luang. Siswa yang belum memahami secara jelas tentang materi atau video tersebut dapat menanyakan langsung melalui kolom komentar pada bagian yang telah tersedia. Selanjutnya guru dapat memberikan jawaban langsung atas pertanyaan tersebut pada kolom selanjutnya. Hal itu dapat dijadikan sebagai diskusi terbuka tentang materi yang telah diunggah.

Seorang guru bahasa Indonesia juga dapat membuka ruang konsultasi pada media blognya. Para siswa dapat mengajukan pertanyaan di blog tersebut. Materi Tanya jawab dapat berupa ejaan dan tata bahasa dalam bahasa Indonesia. Keuntungan dengan menggunakan media ini, semua orang dapat berpartisipasi langsung dalam diskusi tersebut.

b. Facebook

Facebook merupakan salah satu media sosial yang beberapa tahun ini

sedang marak di Indonesia. Sebagaimana telah kita ketahui facebook merupakan media jejaring sosial yang paling banyak penggunaannya. Indonesia merupakan Negara pengguna facebook terbesar di Negara-negara Asia Tenggara, yakni mencapai lebih dari 2 juta akun facebook tahun lalu. Jejaring sosial semacam ini akan lebih bermakna dan bermanfaat jika digunakan sebagai media pembelajaran keterampilan membaca dan menulis. Melalui media facebook ini, siswa dapat diajak untuk menumbuhkembangkan minat membaca terhadap teks-teks yang disajikan dalam sebuah dokumen di facebook. Para siswa juga dapat diajak untuk memacu semangat siswa dalam menulis melalui catatan atau update status di dinding facebook.

Sebagai media sosial berbasis web, facebook akan optimal apabila terkoneksi melalui jaringan internet di handphone, notebook, laptop, atau komputer. Keunggulannya sudah sangat jelas, anak-anak bisa terus belajar tanpa harus berada di ruang kelas. Sepanjang mereka dapat mengakses internet dan memiliki akun facebook, anak-anak dapat terus belajar secara informal di mana saja dan kapan saja.

Sebelum menggunakan facebook sebagai media sosial dalam pembelajaran bahasa Indonesia, pastikan bahwa para siswa telah mampu mengaksesnya dengan baik. Jika siswa-siswa sudah familiar dengan facebook, sudah selayaknya ditingkatkan lagi kapasitasnya menjadi sebuah media sosial yang menarik dan menyenangkan dalam proses pembelajaran. Hal ini selaras dengan amanat Permendiknas no. 16 tahun 2007 tentang standar kualifikasi akademik dan kompetensi guru yang dengan jelas mencantumkan kemampuan guru dalam memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran sebagai kompetensi pedagogik dan kemampuan guru memanfaatkan teknologi informasi dan

komunikasi untuk mengembangkan diri sebagai kompetensi professional.

Untuk memulai kegiatan ini, pastikan semua siswa yang kita ajar sudah memiliki akun facebook. Melalui inisiatif kita sendiri, buatlah sebuah grup facebook tertutup. Artinya hanya siswa-siswa kita yang menjadi anggota grupnya. Melalui grup tersebut, kita bisa mengoptimalkannya untuk melatih keterampilan membaca dan menulis sesuai dengan kompetensi dasar yang ada dalam silabus atau untuk kepentingan penyampaian pesan dan informasi yang lain. Melalui menu file yang ada di grup facebook, kita dapat memanfaatkannya untuk menyajikan teks-teks menarik dan aktual untuk kepentingan pembelajaran, opini, materi, tugas mandiri, atau yang lainnya. File-file tersebut akan terdokumentasi secara rapi dan teratur sehingga dapat menjadi perpustakaan dunia maya yang dapat terus dimanfaatkan. Dalam ruang dokumen juga, kita dapat mendesai tugas, informasi, atau apa saja yang terkait dengan mata pelajaran bahasa Indonesia dan para siswa bisa berinteraksi secara kritis dan kreatif. Grup facebook semacam ini tidak hanya dapat dimanfaatkan untuk melatih keterampilan membaca tetapi juga sekaligus dapat dimanfaatkan untuk keterampilan menulis. Melalui bimbingan secara intensif, siswa akan terus belajar memanfaatkan media sosial ini untuk terus melakukan eksplorasi, baik dalam hal kosa-kata, kalimat, gaya bahasa, idiom, maupun sebuah wacana utuh baik dalam jenis fiksi maupun non-fiksi.

Berikut ini adalah fitur-fitur facebook yang dapat dipergunakan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia:

1. Facebook Share

Merupakan share/tautan yang menjadi fitur dasar di dalam facebook. Dengan fitur ini guru dapat mencari situs-situs atau gambar-gambar yang berhubungan dengan pembelajaran bahasa

Indonesia dan kemudian dibagi untuk dapat diakses oleh semua siswa.

2. Facebook Quiz

Fitur ini dapat dipakai untuk melakukan kuis online dengan meminta kepada siswa untuk mengerjakan kuis tersebut.

3. Facebook Note

Fitur ini dapat digunakan untuk memancing murid-muridnya berdiskusi tentang topic tertentu. Sang guru cukup membuat note di dinding facebook kemudian men-tag ke seluruh siswa.

4. Facebook Apps

Fitur ini merupakan fitur yang dapat digunakan untuk membuat game edutainment.

5. Up date Status

Melalui fitur ini, guru dapat mengingatkan siswa tentang materi yang akan dipelajari dalam pertemuan selanjutnya. Fitur ini juga dapat dijadikan ajang dalam berdiskusi dengan cara membuat status yang berisi tentang suatu permasalahan dan siswa diwajibkan untuk member komentar pada status tersebut.

6. Forum

Fitur ini juga dapat dijadikan sarana diskusi antara siswa dengan guru maupun antara siswa dengan teman-temannya.

7. Up load foto

Dengan fitur ini guru maupun siswa bisa meng-upload foto atau gambar yang berhubungan dengan materi bahasa Indonesia dan dijadikan tema diskusi dengan sarana “komentar”.

8. Pesan

Melalui layanan ini, guru dapat memberikan tugas atau memberikan rekomendasi sumber-sumber yang dapat diakses oleh siswa.

9. Chatting/obrolan

Fitur chatting di facebook ini dapat dimanfaatkan bagi siswa dan guru untuk bertanya jawab maupun diskusi dengan lokasi yang berbeda.

c. Twitter

Twitter merupakan media sosial yang muncul setelah facebook. Pada dasarnya jejaring sosial ini hampir sama dengan facebook, namun pada perkembangannya twitter jauh lebih populer dibandingkan facebook belakangan ini. Para guru dapat menggunakan twitter untuk berdiskusi. Guru atau siswa dapat mengunggah foto ke twitter dan memberikan suatu pertanyaan atau bahan diskusi buat teman-temannya.

SIMPULAN

Seiring dengan kemajuan teknologi yang semakin pesat khususnya media sosial yang menjadi gaya hidup masyarakat Indonesia. Sebagai pendidik sudah sewajarnya untuk bereksplorasi dan menemukan cara-cara atau ide-ide dalam pembelajaran khususnya pembelajaran bahasa Indonesia. Media sosial sebagai dalam media dunia maya yang selama ini hanya dikenal sebagai media komunikasi saja dapat juga dimanfaatkan sebagai media pembelajaran yang unik dan menarik. Bagi para siswa, pembelajaran yang unik dan menarik dapat menumbuhkan gairah dan semangat dalam menerima pelajaran. Media sosial yang dapat dikembangkan dalam proses pembelajaran di antaranya facebook, twitter, dan media blog. Dengan memanfaatkan berbagai media sosial tersebut, di samping dapat meningkatkan kemampuan dalam bidang teknologi informasi dan komunikasi juga dapat meningkatkan kemasmpuan para siswa dalam membaca dan menulis.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Zainal dan Adhi Setiyawan. 2012. *Pengembangan Pembelajaran Aktif dengan ICT*. Yogyakarta: Skripta.
- Gora, Winastwan dan Sunarto. 2009. *PAKEMATIK*. Jakarta: Kompas Gramedia.

Grafura, Lubis dan Ari Wijayanti. 2012.
*Metode & Strategi Pembelajaran
yang Unik.* Yogyakarta: Ar-ruzz
Media.

Nandhita, Asrie. 2012. *Bikin Blog dari
Nol hingga Populer.* Jakarta:
Cakrawala

